



**PERAN PERUM PERHUTANI DAN DESA DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA ALAM COBAN PUTRI  
MENJADI DESA WISATA**

Studi Kasus Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik

Oleh:

**SARAWATI SABU WUNGUBELEN**  
NPM 21401091015



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2022**



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## ABSTRAK

Sarawati Sabu Wungubelen, 2022, **Peran Perum Perhutani dan Desa dalam Mengembangkan Wisata Alam Coban Putri menjadi Desa Wisata (Studi kasus di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)**. Dosen Pembimbing I : Dr. Afiffudin, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing II: Suyeno, S.Sos., M.AP

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi devisa negara. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari 5 pulau besar serta ribuan pulau kecil lainnya. Masing-masing pulau memiliki keindahan alam yang berbeda-beda, sehingga dapat dijadikan obyek wisata yang menarik perhatian bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang dan menikmati keindahan alam tersebut.

Mengingat akhir-akhir ini juga, perkembangan desa wisata terus berkembang bahkan pemerintah Kota Batu telah menjadikan pembangunan desa wisata menjadi bagian dari program unggulan. Di Desa Tlekung ada sumber air yang dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat beberapa wisata yang sedang ramai dikunjungi di wilayah tersebut, salah satunya adalah Air Terjun Coban Putri yang saat ini dikelola oleh pendamping dari Perum Perhutani.

Untuk mengkaji penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari survei yang dikumpulkan, disusun, diseleksi, dianalisa dan ditarik kesimpulan. Analisis data merupakan bagian terpenting karena dengan analisa data inilah data yang dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran – kebenaran yang diajukan dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang didapat yaitu: 1) Wisata alam Coban Putri merupakan salah satu wisata yang masih baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat. Sehingga pengembangan Wisata Alam Coban Putri untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Batu. 2) Terkait Kerjasama antara perum perhutani dan desa hanya sebatas pemungutan retribusi karcis tiket masuk ke wisata Coban Putri. Dalam hal ini system pembagian penghasilan tersebut hanya akan dibagi sesuai dengan hasil penjualan tiket. Mereka memiliki system pembagian dengan cara mereka sendiri. 3) Guna menarik wisatawan yang datang, pihak pengelola melakukan berbagai upaya yang bisa membuat para wisatawan ingin datang Kembali ke Coban Rondo. Pihak pengelola beserta para pekerja disana melakukan upaya dengan cara melakukan penghijauan kembali, menambah fasilitas yang ada, melakukan promosi baik secara *offline* (seperti pembagian brosur dan buah bibir dari wisatawan yang sudah pernah datang ke Coban Putri) maupun secara *online* (memasang promosi melalui social media). 4) Masyarakat sekitar juga



ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Coban Putri. hal ini bisa dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut bekerja dan melakukan gotong royong bersama pihak pengelola dan juga desa.

**Kata kunci: Wisata, Perkembangan wisata desa**



## ABSTRACT

Sarawati Sabu Wungubelen, 2022, The Role of Perum Perhutani and Villages in the development of Coban Putri Nature Tourism into a Tourism Village (Case study in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City). Advisor I : Dr. Affifudin,S.Ag.,M.Si, Advisor II: Suyeno,S.Sos.,M.AP

Tourism is one sector that is a mainstay for the country's foreign exchange. This is because Indonesia consists of 5 large islands as well as from other small islands. Each island has a different natural beauty, so that it can be used as a tourist attraction that attracts attention for both domestic and foreign tourists to come and enjoy the natural beauty.

Because lately, the development of tourist villages continues to grow, even the Batu City government has made the development of tourist villages part of the flagship program. In Tlekung Village there is an air source which is managed by the community itself to meet the needs of the surrounding community. In addition, there are also several tourist attractions that are currently being visited in the area, one of which is Coban Putri Waterfall which is currently managed by a companion from Perum Perhutani.

To examine the research, the authors use qualitative research methods, namely data obtained from surveys that are collected, compiled, selected, analyzed and drawn conclusions. Data analysis is the most important part because by analyzing this data the data is carried out and used in such a way as to arrive at the truths proposed in the study. From the research results obtained, namely: 1) Coban Putri nature tourism is one of the tours that is still new and not widely known by the public. So that the development of Coban Putri Nature Tourism becomes one of the tourist destinations in Batu City. 2) Regarding the collaboration between Perum Perhutani and the village, it is only limited to collecting ticket fees for entering Coban Putri tourism. In this case, the revenue sharing system will only be divided according to the ticket sales. They have a division system in their own way. 3) In order to attract tourists who come, the manager makes various efforts that can make tourists want to come back to Coban Rondo. The manager and the workers there are making efforts by re-greening, adding existing facilities, conducting promotions both offline (such as distributing brochures and bywords from tourists who have come to Coban Putri) and online (posting promotions through social media). ). 4) The surrounding community also participates in developing Coban Putri tourism. this can be seen by the number of people who come to work and do mutual cooperation with the management and the village.

**Keywords: Tourism, Development of village tourism**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1 Latar Belakang

Krisis lingkungan hutan merupakan salah satu persoalan lingkungan yang saat ini semakin banyak mendapatkan perhatian. Krisis lingkungan hutan ini terjadi sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas manusia yang sering kali mengeksploitasi hutan dan sumber daya yang terkandung di dalamnya tanpa memperhatikan daya dukung dan keberlanjutannya, seperti aktivitas pembakaran hutan dan *illegal logging*. Keberadaan hutan sesungguhnya sangat menguntungkan bagi kelangsungan hidup manusia. Hutan memiliki fungsi-fungsi antara lain sebagai penyimpan cadangan air bersih, mencegah dan membatasi banjir, mencegah erosi, memelihara kesuburan tanah, menghasilkan oksigen dan mengurangi polusi udara, menjaga kestabilan iklim, serta fungsi-fungsi lainnya yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia.

Tingkah laku manusia selalu inheren dengan jenis teknologi yang digunakan dalam pekerjaan dan masanya. Hukum kehutanan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dikaji dan di analisis karena berkaitan dengan dengan bagaimana norma, kaedah atau peraturan perundang-undangan dibidang kehutanan dapat dijalankan dan dilaksanakan dengan baik. Kehutanan yang asal adalah hutan merupakan karunia dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa, merupakan harta kekayaan yang diatur oleh pemerintah, memberikan kegunaan bagi umat manusia, oleh sebab itu wajib di jaga, ditangani, dan digunakan secara maksimal untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara berkesinambungan (Soerjono Soekanto, 1982, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, hal. 23)

Selain itu Indonesia juga kaya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerah membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang

dapat dipamerkan ke daerah-daerah lain bahkan ke mancanegara. Ciri khas yang dimiliki suatu daerah tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik (Yoeti, 2006: 7).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi devisa negara. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari 5 pulau besar serta ribuan pulau kecil lainnya. Masing-masing pulau memiliki keindahan alam yang berbeda-beda, sehingga dapat dijadikan obyek wisata yang menarik perhatian bagi wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang dan menikmati keindahan alam tersebut. Keanekaragaman yang tinggi tersebut dibarengi dengan keragaman budaya dengan banyaknya tempat-tempat kebudayaan yang terletak hampir merata diseluruh wilayah kita (Roskina, 2009:70)

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU Kehutanan No. 41 Tahun 1999), sedangkan hutan yang wilayahnya ditetapkan dan atau ditunjuk oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap disebut kawasan hutan.

Hutan adalah salah satu sumberdaya alam yang sangat berharga yang tersebar dipermukaan bumi sesuai dengan biogeografi dan bioklimatiknya. Hutan dalam ekosistem memiliki fungsi straregis dalam kehidupan yaitu fungsi ekologi, fungsi ekonomi dan fungsi social, selain itu hutan juga memiliki peranan yang besar dalam tata hidrologis dan proses klimatologis. Peranan sumberdaya hutan merupakan produsen alam yang menghasilkan produk ganda berupa barang dan jasa, (Reksohadiprojo, 2000). Hutan dengan masyarakat disekitar merupakan suatu kesatuan ekosistem yang mempunyai hubungan saling ketergantungan. Pembangunan kehutanan perlu melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dengan tujuan pemanfaatan hutan secara lestari sesuai dengan fungsinya dan menitikberatkan kepada kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hubungan di atas, Perum Perhutani Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah naungan Departemen Kehutanan yang mempunyai Visi dan Misi menjadi pengelola hutan tropis yang terbaik di dunia. Dalam misi tersebut Perum Perhutani yang antara lain mengelola hutan tropis dengan prinsip pengelola hutan lestari, menyelenggarakan pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat, membangun Sumber Daya Manusia (SDM) melalui perusahaan yang bersih, berwibawa, mendukung dan berperan serta dalam pembangunan wilayah dan perekonomian nasional.

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, sesuai dengan paradigma baru pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat, pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat dan atau pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sumberdaya hutan menjadi penting dan strategis sehingga lebih perlu dimaknai, diwadahi dan difasilitasi serta mutlak dilaksanakan. (<http://deva-peduliterhadap hutanindonesia.blogspot.com/2011/10/peran-lembaga-masyarakat-desa-hutan.htm>)

Untuk memelihara dan melestarikan fungsi dan manfaat hutan, Perum Pehutani telah bekerja sama dengan masyarakat desa hutan melalui lembaga-lembaga yang telah dibentuk oleh masyarakat tersebut, dalam hal ini yang dimaksud dengan lembaga tersebut adalah, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) lembaga inilah yang nanti akan melaksanakan program-program Pehutani.

Mengingat akhir-akhir ini juga, perkembangan desa wisata terus berkembang bahkan pemerintah Kota Batu telah menjadikan pembangunan desa wisata menjadi bagian dari program unggulan.

Kota Batu adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten



Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celsius.

Kota Batu dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administrative pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang.

Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai *De Kleine Zwitserland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang. Dimana Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Batu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu))

Bahkan saat ini pemerintah kota Batu sedang gencar-gencarnya membangun desa wisata sebagai program unggulan yang dapat menjadi diversifikasi produk dan destinasi pariwisata, dimana sampai saat ini telah tercatat sebanyak 24 desa-/kelurahan (19 Desa dan 5 kelurahan) yang telah dicanangkan sebagai desa wisata untuk menunjang penunjang pariwisata kota Batu.

Salah satu desa yang akan dibahas adalah Desa Tlekung. Desa Tlekung merupakan desa paling tinggi datarannya untuk di wilayah Kecamatan Junrejo Kota Batu. Desa Tlekung terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Gangsiran, Dusun Putuk, dan Dusun Tlekung. Mata pencaharian masyarakat Desa Tlekung pada umumnya bertani padi, sayur mayur dan ternak sapi perah. Kehidupan masyarakat Desa Tlekung sangat tradisional yang disebabkan letaknya yang berada di kaki bukit panderman, akan tetapi dari hasil pertanian dan ternak sapi perah sangat

mendukung perekonomian desa tersebut. Hal ini dikarenakan Desa Tlekung merupakan kembang padi bagi Kota Batu.

Untuk dapat menuju Desa Tlekung harus melalui jalan alternatif kedua menuju Kota Batu yaitu melalui jalan Kecamatan Junrejo kalau dari kabupaten malang, apabila dari Kota Batu melalui jalan Oro – oro Ombo ke Desa Tlekung. Masyarakat Desa Tlekung sangat kental dengan nuansa pedesaan dan sifat gotong royong terpelihara dengan baik, disamping potensi di atas di Desa Tlekung ada sumber air yang dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu juga terdapat beberapa wisata yang sedang ramai dikunjungi di wilayah tersebut, salah satunya adalah Air Terjun Coban Putri.

Lokasi Air terjun Coban Putri terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sekitar 5 km arah selatan alun-alun kota Batu dan tidak jauh dari bumi perkemahan Coban Rais. Untuk menuju kesana bisa mengikuti arah jalan ke bumi perkemahan Coban Rais. Atau jika ingin langsung menuju lokasi air terjun Coban putri bisa mengikuti petunjuk jalan yang ada di Desa Tlekung. Sekitar 2 km sebelum lokasi, trek jalan masih berupa tanah berbatu dengan ruas tidak seberapa lebar. Bisa di lewati dengan menggunakan kendaraan roda dua.

Air Terjun Coban Putri posisinya ada di antara lembah dibawah perbukitan. Masih tersembunyi diantara rindangnya pepohonan. Belum banyak sentuhan fasilitas penunjang, tetapi sudah disediakan semacam pendopo kecil untuk istirahat dan berteduh dan juga terdapat beberapa wahana lain seperti ayunan dan juga ada permainan *flying fox* serta pemandangannya yang memanjakan mata. Ketinggian air terjun Coban Putri sendiri hanya sekitar 20 meter saja, mengalir diantara sela-sela bebatuan karang diatasnya. Airnya sangat jernih dan nampaknya belum ada pencemaran sama sekali di bagian hulu. Jadi sangat cocok untuk bermain air, serta mandi sepuasnya.

Berdasarkan hasil observasi diawal peneliti menemukan bahwa masih banyaknya kekurangan dalam hal sarana dan prasarana serta akses dan masih banyaknya orang yang belum tau tentang wisata ini sehingga membutuhkan perkembangan yang bisa menunjang untuk menjadi desa wisata.

Dalam pengembangan kawasan obyek wisata Alam Coban Putri di Desa Tlekung sendiri belum dilakukan secara maksimal seperti minimnya sarana dan prasarana pendukung masyarakat. Kurangnya keikutsertaan pemerintah desa dalam pengembangan wisata menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi wisata alam coban putri. Pembangunan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan pariwisata sangatlah penting seperti ketersediaan jalan yang bagus untuk menjangkau lokasi wisata, tersedianya tempat kulliner, tempat parkir, penginapan dan lain-lain, merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan wisata alam Coban Putri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti Bank/ATM, Apotik, Pom Bensin, dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang matang antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan wisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata (Wahyudin,2015).

Dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata Coban Putri perlu dibangun kerjasama dengan semua *stakeholders* yang saling bersinergi untuk dapat membangun wilayah dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah sebagai penggerak dan agen pelaksana pengembangan pariwisata, SDM

berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Anggaran juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata. Salah satu faktor lain yang menghambat pengembangan wisata Coban Putri yaitu kurangnya modal atau dana dalam mengelola tempat pariwisata dalam hal inilah pemerintah mencari para investor untuk melakukan investasi di tempat wisata tersebut. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Coban Putri seperti melakukan promosi di berbagai media tentang keindahan tempat wisata Coban Putri, sehingga tempat wisata yang ada disitu dapat diketahui oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai Motivator, Fasilitator, dan Dinamisor.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dikarenakan pada saat ini lagi coban putri merupakan salah satu tempat wisata yang lagi sering dikunjungi dan dipadati wisatawan local baik dari dalam maupun dari luar kota. Selain itu, tujuan dari penelitian juga untuk mengetahui seberapa besar peran Perum Perhutani dan desa dalam mengembangkan Wisata Alam Coban Putri. Dimana diketahui bahwa Coban Putri juga dikelola oleh Perhutani sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan penelitian penulis. Perum Perhutani yang dipercaya untuk mengelola sumber daya hutan, harus peka juga akan perkembangan dan selalu berusaha agar pembangunan perhutani secara keseluruhan dapat terpadu serta membuahkan suatu ekosistem yang stabil, dinamis hutan dan lingkungan pembangunan nasional. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang “Peran Perhutani dan Desa dalam mengembangkan Wisata Alam Coban Putri (studi kasus di Coban Putri, Desa Tlekung, Kota Batu).

## 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara Perum Perhutani dan Desa?
2. Bagaimana cara atau strategi yang dilakukan oleh perum perhutani guna menarik minat wisatawan agar berkunjung ke Wisata Alam Coban Putri?
3. Apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam mengembangkan Wisata Alam Coban Putri menjadi Desa Wisata?

### 3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan kerja sama antara Perum Perhutani dan Desa
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana cara dan strategi Perum Perhutani guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Wisata Alam Coban Putri

### 4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Manfaat praktis
  - a. Sebagai salah satu bahan pertimbangan Perum Perhutani dalam mengembangkan desa wisata yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hutan dimasa yang akan datang
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai masukan bagi Perum Perhutani, Desa maupun LMDH sekitar Coban Putri Desa Tlekung
2. Manfaat Teoritik
  - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ilmiah untuk memperkaya wacana dalam pengembangan ilmu administrasi

- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti atau melanjutkan penelitian mengenai perum perhutani maupun desa wisata lainnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait Kerjasama antara perum perhutani dan desa hanya sebatas pemungutan retribusi karcis tiket masuk ke wisata Coban Putri. Dalam hal ini system pembagian penghasilan tersebut hanya akan dibagi sesuai dengan hasil penjualan tiket. Mereka memiliki system pembagian dengan cara mereka sendiri.
2. Guna menarik wisatawan yang datang, pihak pengelola melakukan berbagai upaya yang bisa membuat para wisatawan ingin datang Kembali ke Coban Rondo. Pihak pengelola beserta para pekerja disana melakukan upaya dengan cara melakukan penghijauan kembali, menambah fasilitas yang ada, melakukan promosi baik secara *offline* (seperti pembagian brosur dan buah bibir dari wisatawan yang sudah pernah datang ke Coban Putri) maupun secara *online* (memasang promosi melalui social media).

3. Masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata Coban Putri. hal ini bisa dilihat dengan banyaknya masyarakat yang ikut bekerja dan melakukan gotong royong bersama pihak pengelola dan juga desa.

## 1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran peneliti untuk mengembangkan wisata alam Coban Putri sebagai berikut:

1. Saran akademis
  - a. Saran bagi akademis adalah menambah perkembangan ekonomi masyarakat, partisipasi masyarakat, pemeliharaan infrastruktur setelah adanya pembangunan dan pengembangan serta memberikan fasilitas berupa tempat istirahat dan berteduh.
  - b. Saran bagi akademis lainnya adalah mempelajari tentang pembangunan, perkembangan perekonomian masyarakat dan perubahan social budaya.
2. Saran Praktis
  - a. Saran bagi pihak pengelola dan pemerintah desa wisata alam Coban Putri adalah mengelola potensi objek wisata alam dengan memanfaatkan kooperatifnya terhadap instansi lain untuk mengembangkan tiap objek ditempat wisata. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan keamanan bewisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan membuat system promosi dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang saat ini



- b. Saran bagi masyarakat di sekitar Wisata Coban Putri yaitu kesadaran terhadap pemberdayaan karena dapat diperlukan penyuluhan dan dampingan yang dilakukan oleh perangkat desa atau pemuda pemudi (karang taruna) setempat.
- c. Saran bagi peneliti lain yaitu agar menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pembangunan dan perkembangan Wisata Alam Coban Putri



## DAFTAR PUSTAKA

UU Kehutanan No. 41 Tahun 1999

Reksohadiprojo, 2000. Pengertian Hutan dan Peranan Sumberdaya Hutan

<http://www.radarplanalogi.com/2015/10/desa-wisata-dalam-konteks-industri-pariwisata.html>

<http://daerah-obyek-wisata.blogspot.co.id/2015/04/tipe-desa-wisata.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Batu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Batu)

Henny Kusniati, Peranan Aparatur Perum Perhutani Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam kelestarian Lingkungan Hutan (Studi Kasus di Perum Perhutani KPH Jombang)

Purwanti Budi PR. 2001. Kebijakan Perum Perhutani Terhadap Pengolahan Lingkungan Hutan (Studi di Perum Perhutani KPH Bojonegoro)

Ryan Siswara, 2011 dengan judul Pengembangan Desa Wisata Bunga Sidomulyo (Studi di Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu)

<http://www.perumperhutani.com>

ibid. perumperhutani

Arief, Arifin. 2001. Hutan dan Kehutanan. Yogyakarta: Kanisius: 96

Opcit. Arifin Aries hal. 53

Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1972 Tentang Pendirian Perusahaan Umum Kehutanan

Peraturan Pemerintah n0. 72 Tahun 2010 Tentang Perum Perhutani



UU Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari

Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta:

*Gajah Mada Universiti Press*

Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali:23

Moleong, Lexy J. ,2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Bandung

Ayu Novawana Sabila, et all. *Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama*

Masyarakat Dalam Mewujudkan *Sustainable development* Masyarakat Desa

Hutan

